

**ORKES TALI DUA SABUTOS
DALAM IBADAH GMIH MAWLANGO BULI
DI HALMAHERA TIMUR**

**JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Pengkajian Etnomusikologi**



Oleh

**Herowanti Mananeke
1310499015**

**PROGRAM STUDI PENGAJIAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**ORKES TALI DUA SABUTOS
DALAM IBADAH GMIH MAWLANGO BULI
DI HALMAHERA TIMUR**



Oleh

**Herowanti Mananeke
1310499015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2018**

**ORKES TALI DUA SABUTOS
DALAM IBADAH GMIH MAWLANGO BULI
DI HALMAHERA TIMUR**

Abstract

The Evangelical Christian Church in Halmahera, in the worship has always done a better renewal in order to advance the ministry of the church to the congregation including The Evangelical Christian Church in Halmahera Mawlango Buli in East Halmahera, it can be said that The Evangelical Christian Church in Halmahera Mawlango Buli embraces the inculturation. The Evangelical Christian Church in Halmahera Mawlango Buli in East Halmahera is the one of churches in that uses Orkes Tali Dua Sabutos in a series of liturgical worship to present the songs of praise that has a diatonic scales. Arrangement of these songs tend to use a fast tempo and rhythm on beat or off beat but can form a calm and glorious. Orkes Tali Dua Sabutos has it's own presentation format played repeatedly in every verse of the song and have a fast tempo according to the arrangement. Orkes Tali Dua is not only found in liturgy of worship in The Evangelical Christian Church in Halmahera Mawlango Buli but can found in wedding celebration, grief worship and new year celebration on 1th January. This is make Orkes Tali Dua Sabutos very familiar and even liked by the people of Buli in particular and the people of North Maluku in general, so The Evangelical Christian Church in Halmahera Mawlango Buli in East Halmahera can received and made the one of the music in the liturgy of worship.

Key Words: Orkes Tali Dua Sabutos, The Evangelical Christian Church in Halmahera Mawlango Buli, Liturgy Music.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Halmahera Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Maluku Utara dengan sepuluh kecamatan, di antaranya kecamatan Maba. Kecamatan ini didiami oleh masyarakat Buli, salah satu suku di Maluku Utara. Suku Buli berdasarkan penyebaran agama, mayoritas beragama Kristen sehingga kebanyakan musik tradisional yang berkembang dapat dimainkan dalam rangkaian liturgi Ibadah Gereja-Gereja di Halmahera Timur. Salah satu gereja yang ada di Halmahera Timur yaitu Gereja Masehi Injili di Halmahera atau disingkat dengan GMIH. GMIH merupakan gereja Protestan di Indonesia yang berada di wilayah Pemerintahan Provinsi Maluku Utara. GMIH adalah salah satu Gereja yang menerima perkembangan musik tradisional dalam ibadah. Musik

tradisional yang diterima dalam ibadah GMIH diputuskan berdasarkan rapat jemaat yang kemudian disetujui oleh *sinode*, karena GMIH diatur sesuai dengan model *presbiterial sinodal*. *Presbeterial sinodal* adalah penggabungan antara sistem *presbiter* dan *sinodal* yang artinya pengambilan keputusan di jemaat-jemaat lokal berada di tangan *presbiter* (Majelis Jemaat) dan pengambilan keputusan tertinggi dari semua jemaat-jemaat lokal berada di tangan *sinode* (pejabat gerejawi).

GMIH Mawlango Buli merupakan salah satu Gereja yang berada di wilayah Halmahera Timur, Maluku Utara. GMIH Mawlango Buli memiliki musik liturgi yang diiringi dengan jenis instrumen *keyboard* dan untuk beberapa bagian dalam rangkaian liturgi ibadahnya terdapat musik *Orkes Tali Dua Sabutos*.

Suku Buli memiliki kesenian tradisional yang beragam seperti seni anyam, tari-tarian yaitu *Lalayon*, *Kabata*, *Cakalele*, selain itu beberapa seni musiknya adalah musik *Denge-denge*, musik iringan tari-tarian dan musik Orkes Tali Dua. Orkes Tali Dua adalah musik ansambel yang terdiri dari beberapa instrumen yaitu *kontra bass*, *ukulele*, *tom-tom*, *marakas* atau *kecrek* dan paduan suara wanita yang berjumlah sekitar 7-11 orang.

Pengertian orkes dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok pemain musik yang bermain bersama pada seperangkat alat musiknya.¹ Orkes Tali Dua menurut masyarakat Buli yaitu sekelompok orang memainkan beberapa instrumen yang berbeda-beda untuk mengiringi paduan suara.²

Seperti yang diketahui kehidupan manusia tidak lepas dengan kesenian tradisi dengan kata lain kehidupan individu-individu serta kelompok masyarakat yang seluruh kebudayaannya selalu memiliki kaitannya dengan musik.³ Keberadaan Orkes Tali Dua sangat mempengaruhi kegiatan atau pun kehidupan masyarakat setempat, sehingga Orkes Tali Dua dapat ditemukan pada acara-acara seperti memperingati hari ulang tahun daerah, hari ulang tahun gereja, acara

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 803.

²Wawancara dengan Zakheus Mananeke tanggal 26 April 2017 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

³Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited, 1964), 263.

pernikahan, acara tahun baru, pada ibadah pemakaman atau ibadah duka dan dalam liturgi ibadah hari Minggu di GMIH Mawlango Buli. Orkes Tali Dua yang terdapat dalam liturgi ibadah GMIH Mawlango Buli memiliki peran penting salah satunya yaitu untuk mengantarkan jemaat agar lebih fokus dalam beribadah dan merespon dengan baik pada bagian-bagian tertentu dalam liturgi ibadah tersebut.

Lagu-lagu yang dimainkan oleh Orkes Tali Dua dalam ibadah GMIH Mawlango Buli berbeda dengan lagu-lagu yang dipakai pada umumnya untuk kebaktian ibadah di gereja-gereja GMIH. Lagu-lagu yang dimaksud seperti yang terdapat dalam Kidung Jemaat, Nyanyikanlah Kidung Baru dan nyanyian-nyanyian rohani lainnya tidak digunakan oleh Orkes Tali Dua. Orkes Tali Dua memiliki lagu dan bentuk irama yang digarap sendiri, dan biasanya lagu tersebut disesuaikan dengan tema acara yang akan mereka hadiri. Dengan cara inilah bentuk lagu Orkes Tali Dua terdengar sangat khas dan berbeda dari lagu pujian pada umumnya karena dalam lirik yang digunakan sering berbahasa daerah yaitu bahasa suku Buli. Salah satu Orkes Tali Dua di Halmahera Timur yaitu Orkes Tali Dua Sabutos.

2. Tinjauan Pustaka

Karl-Edmund Prier SJ, *Sejarah Musik Jilid 2* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993) buku ini terdapat satu bagian yang menyatakan bahwa “musik ibadat itu berhubungan erat dengan pembaharuan liturgi yang bertujuan untuk menciptakan gereja dan ibadat yang lebih sesuai dengan kebutuhan manusia”. Sehingga, dapat membantu penulis untuk mendeskripsikan suasana ibadah di GMIH Mawlango Buli, Halmahera Timur.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996) Buku ini berisi tentang bagaimana menganalisis musik barat atau jenis musik dengan tangga nada diatonis, maka penulis menggunakan buku ini untuk menganalisis bentuk penyajian musik Orkes Tali Dua dalam ibadah GMIH Mawlango Buli, Halmahera Timur.

Alfin Sasmita, Skripsi S-1 Etnimusikologi, ISI Yogyakarta 2015, “Gamelan Jawa Sebagai Musik Liturgi di Gereja Kristen Jawa Bantul.” Skripsi ini berisi tentang deskripsi dan analisi musik Gamelan Jawa sebagai musik liturgi di GKJ

Bantul sehingga memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan struktur liturgi ibadah serta bentuk penyajian musik dalam ibadah GMIH.

Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Pustaka, 2006). Buku ini berisi tentang inkulturasi dan akulturasi serta hubungan seni dengan agama, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kaitannya antara musik Orkes Tali Dua Sabutos dengan gereja GMIH.

Magany, *Bahtera Injil di Halmahera* (Ambon: C.V Nasional, 1984). Buku ini berisi tentang perkembangan Gereja Masehi Injili di Halmahera, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami perkembangan Orkes Tali Dua Sabutos dalam Gereja Masehi Injili di Halmahera Mawlango Buli.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan metode alamiah.⁴ Penentuan pendekatan akan sangat menentukan variabel atau objek penelitian yang akan diamati dan sekaligus menentukan subjek penelitian atau sumber data kita.⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Terkait dengan pendekatan etnomusikologis yang dimaksud adalah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.⁶ Pendekatan etnomusikologi yang mencakup dua aspek yaitu aspek tekstual dan kontekstual seperti dikatakan Shin Nakagawa bahwa etnomusikologi mencakup dua aspek pembahasan yaitu aspek tekstual yang dalam hal ini adalah kejadian akustik dan aspek kontekstual yaitu suasana atau keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah studi pustaka sebagai kegiatan penulis untuk mencari data-data atau referensi

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 6.

⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 103.

⁶Nettl, 5-7.

⁷Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

yang dapat mendukung objek penelitian. Untuk mendapat data-data tersebut penulis mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan Daerah Yogyakarta, perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta, perpustakaan Kolese Igantius Yogyakarta. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengunjungi beberapa tempat seperti menghadiri ibadah di GMIH Mawlango Buli, menyaksikan proses latihan Orkes Tali Dua Sabutos di Desa Buli. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber seperti Ketua Jemaat Gereja GMIH Mawlango Buli, Pendeta GMIH Mawlango Buli, Ketua Sinode GMIH, pemimpin sekaligus pelatih musik orkes tali dua dan jemaat GMIH Mawlango Buli di Halmahera Timur. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, rekaman video serta rekaman hasil wawancara yang diambil sendiri saat mengikuti ibadah kebaktian di GMIH Mawlango Buli di Halmahera Timur dan pada proses latihan di rumah pimpinan Orkes Tali Dua Sabutos dengan menggunakan kamera iphone 5S. Hal ini dilakukan untuk membantu memperbanyak serta melengkapi data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui observasi, studi pustaka, dan hasil wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk analisis dan diuraikan kembali secara sistematis.

PEMBAHASAN

PGI adalah persekutuan gereja yang dibentuk oleh umat Kristen Indonesia dengan tujuan untuk mempersatukan gereja-gereja Tuhan dan mewujudkan Gereja Kristen yang Esa di Indonesia. PGI didirikan pada tanggal 25 Mei 1950 di Sekolah Tinggi Teologia Jakarta yang awalnya adalah Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI). Seiring dengan perkembangan dan semangat kebersamaan yang turut mendasari perubahan nama “Dewan Gereja-gereja di Indonesia” menjadi “Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia” yang diputuskan pada Sidang Raya X di Ambon tahun 1984.⁸

⁸Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, *Sejarah Singkat PGI*, <https://pgi.or.id/sejarah-singkat/> akses 12 April 2018.

PGI dengan tujuan untuk mempersatukan Gereja-gereja di Indonesia, terdapat beberapa sinode atau aliran gereja yang terdata dan terdaftar sebagai gereja aktif salah satunya yaitu Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH). Sinode Gereja Masehi Injili di Halmahera didirikan pada tanggal 06 September 1949. Legalitas dan otoritas gereja bukan terletak pada Pemberi Badan Hukum melainkan sebelum adanya segala hukum, maka legalitas dan otoritas gereja itu sudah ada bahwa Kristus Raja Gereja yang menjadi dasar hukumnya, bilamana Ia mengatakan kepada Petrus bahwa di atas pengakuan inilah, Aku membangun sidang-Ku. Gereja merupakan suatu organisasi yang hidup dan bergerak harus memiliki dasar hukum atau *Recths-Persoon*, kemudian para *theolog* merumuskan definisi gereja yaitu: di mana Injil diberitakan, dan sakramen dilayani. Berdasarkan rumusan tersebut Gereja Masehi Injili di Halmahera memenuhi dan melaksanakan rumusan tersebut. Maka ditinjau dari segi dogma, Gereja Masehi Injili di Halmahera telah memenuhi persyaratan sebagai satu Gereja. Badan Hukum Gereja Masehi Injili di Halmahera diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia yang masih berpusat di Yogyakarta dengan inti yang tercantum dalam *authentic* yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yaitu: Bahwa Gereja Masehi Injili di Halmahera, melanjutkan pekerjaan *Utrechtse Zending Vereniging* di Halmahera.⁹

Di bawah Sinode ada badan seluruhnya berjumlah 421 gereja yang terhimpun dalam 55 wilayah pelayanan dan tersebar di 5 kabupaten dan 3 kepulauan di Maluku Utara yaitu: Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Selatan, Pulau Morotai, Tidore Kepulauan dan Kepulauan Sula. Di Kabupaten Halmahera Timur terdapat 58 Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH).¹⁰

Ibadah pada Hari Minggu di GMIH Mawlango Buli dilaksanakan sebanyak 2 kali, yang pertama Ibadah pagi pada Pkl. 09.00-11.00 WIT dan yang kedua Ibadah malam pada Pkl. 19.00-21.30 WIT. Musik liturgi dalam Ibadah

⁹Magany, 331.

¹⁰Wawancara dengan Lelly Mandang tanggal 17 September 2017 di Pastori Gereja Masehi Injili di Halmahera Mawlango Buli, diijinkan untuk dikutip.

GMIH Mawlango Buli diiringi oleh jenis instrumen *keyboard*. Perkembangan GMIH Mawlango Buli di Halmahera Timur memasukan kesenian tradisi di dalam Gereja dengan tujuan agar jemaat dapat merayakan ibadahnya secara aktif. Orkes Tali Dua Sabutos dimainkan dalam rangkaian liturgi Ibadah GMIH Mawlango Buli yaitu pada saat akan memulai Ibadah atau sambutan beribadah di mana Pendeta dan Majelis memasuki ruangan Ibadah, sebelum memulai khotbah dan pada selesai khotbah. Orkes Tali Dua Sabutos dalam ibadah GMIH Mawlango Buli dimainkan oleh beberapa orang dengan rata-rata usia 25 tahun ke-atas. Sedangkan untuk kaum muda yang berminat hanya mengikuti latihannya saja dan akan turut memainkan orkes tali dua jika di undang untuk mengisi acara kebaktian ibadah tertentu seperti ibadah pemakaman atau ibadah duka, ibadah natal dan ibadah syukuran serta perayaan tahun baru 1 Januari. Orkes Tali Dua Sabutos dalam ibadah GMIH Mawlango Buli merupakan ansamble musik yang memiliki jumlah pemain yaitu 7 sampai 20 orang. Pemain Orkes Tali Dua Sabutos dalam Ibadah GMIH Mawlango Buli pada saat terjadwal dalam rangkaian liturgi ibadah mempersiapkan diri dengan tujuan untuk beribadah dalam hal mempersembahkan puji-pujian kepada Sang Pencipta, sehingga pakaian yang digunakan pun sangat penting, seperti dalam minggu-minggu biasa yang bukan pada minggu-minggu seperti menjelang Hari Paskah dan Hari Natal para pemain mengenakan pakaian beribadah biasanya seperti pada pria yaitu kemeja dan celana panjang hitam dan pada wanita blus dan rok atau *dress* (baju terusan wanita). Tapi untuk minggu-minggu menjelang Hari Paskah dan Hari Natal para pemain mengenakan pakaian beribadah yang seragam pada warnah dan desain pakaian, yang disesuaikan dengan tema pada minggu itu.

Instrumen yang digunakan pada Orkes Tali Dua Sabutos dalam ibadah GMIH Mawlango Buli yaitu Instrumen ritmis berupa 1 buah tam-tam (tom-tom), serta 1 buah *ciker* (marakas). Instrumen yang bertugas sebagai pengiring terdapat 4 buah *juk* (ukulele) yang terdiri dari *juk 1*, *juk 2*, *juk 3* dan *juk 4* atau sebutan lainnya yaitu *benyo* yang bentuknya sedikit lebih kecil dari ketiga ukulele lainnya serta 1 buah *strembass* atau tali dua (bass) yang ruang resonansinya berbentuk kubus kemudian diberi gagang atau laras yang dipasangkan pada bagian tepi

depan kubus dan diberi 2 senar serta terdapat vokal yang terdiri dari 7-11 orang paduan suara wanita. GMIH Mawlango Buli di Halmahera Timur memiliki dena ruangan dengan tempat duduk yang ditempati oleh orang-orang tertentu seperti di mulai dari yang paling depan yaitu mimbar atau tempat untuk pendeta berkhotbah, kemudian di samping kiri kanan yang sejajar dengan mimbar terdapat tempat duduk para majelis gereja, setelah tempat duduk majelis-majelis, di samping kiri dan kanan terdapat tempat duduk untuk Orkes Tali Dua Sabutos dan setelah tempat duduk Orkes Tali Dua Sabutos terdapat tempat duduk jemaat-jemaat yang di tata sampai ke pintu masuk – keluar utama.

ANALISIS BENTUK MUSIK ORKES TALI DUA SABTOS

1. Aspek Musikal

Penyajian musik dalam Orkes Tali Dua Sabutos menyangkut semua aspek bunyi (audio) yang dihasilkan dari aktivitas bermusik. Orkes Tali Dua Sabutos merupakan musik liturgi yang dimainkan dalam rangkaian liturgi ibadah GMIH Mawlango Buli. Unsur-unsur dari aspek musik yang terdapat dalam Orkes Tali Dua Sabutos sebagai berikut.

a. Pola Permainan

Musik tradisi pada umumnya bersifat monoton yang berarti cenderung berulang-ulang, khususnya pada Orkes Tali Dua Sabutos yang merupakan musik tradisional khas Buli, Halmahera Timur. Setiap instrumen memiliki pola yang monoton namun dengan tempo yang disesuaikan dengan lagu yang dimainkan. Pola beberapa instrumen dari Orkes Tali Dua Sabutos sebagai berikut.

1) *Strebass*

Strebass yang digunakan sebagai penentu irama dalam musik Orkes Tali Dua Sabutos dimainkan dengan cara dipukul pada senar yang terdapat pada gagang/laras tersebut dengan menggunakan pemukul yang terbuat dari kayu. Gagang/laras tersebut terdapat 2 senar. Senar 1 jika dibunyikan tanpa ditahan maka menghasilkan nada C dan pada senar 2 jika dibunyikan tanpa ditahan menghasilkan nada G. Pola permainan *strebass* pada lagu pujian *Puji Re*

Sembah Hanya Mali Awi dimulai pada birama ke 4 sampai selesai lagu dimainkan. Pola permainan *strembass* sebagai berikut.

♩ = 100

2) *Juk* (ukulele)

Juk merupakan pengiring dalam pola permainan Orkes Tali Dua Sabutos dan cenderung bermain dengan konstan dan teratur. *Juk* yang digunakan dalam Orkes Tali Dua Sabutos berjumlah 4 *juk*. *Juk* 1 berfungsi sebagai *chord* dan pembuka dalam setiap lagu yang dimainkan, *juk* 2 dan 3 hanya berfungsi sebagai *chord* yang mengiringi lagu sampai selesai dan *juk* 4 atau yang disebut dengan *benyo* berfungsi untuk memperindah atau dimainkan secara chord namun memiliki ritme yang berbeda dengan 3 *juk* lainnya dan hanya memiliki 3 senar. Pola permainan *juk* 1/2/3 dan *juk* 4/*benyo* sebagai berikut.

Juk 1/2/3

♩ = 100

Juk 4/benyo

♩ = 100

3 4 A

10

3) Kerek

Kerek merupakan instrument yang pola ritmisnya monoton dan dapat mempertegas serta memperindah lagu yang dimainkan. Kerek dalam Orkes Tali Dua Sabutos dimainkan pada birama ke 4. Pola permainan kerek sebagai berikut.

♩ = 100

3 A

7

9

4) *Tam-tam* (tom-tom)

Instrumen penentu ritmis dan tempo dalam Orkes Tali Dua Sabutos yaitu instrumen *Tam-tam*. *Tam-tam* dimainkan pada birama ke 4 dengan pola permainnya sebagai berikut.

♩ = 100

7 A

11

5) Vokal

Vokal pada Orkes Tali Dua Sabutos merupakan yang menjadi melodi utama pada setiap lagu pujian yang dinyanyikan. Jumlah penyanyi terdiri dari 8 orang penyanyi kaum wanita dan 6 orang kaum pria dengan pembagian suara yaitu sopran dan alto sebagai berikut.

Sopran:

♩ = 100

8 **A**

15

22

Alto:

♩ = 100

8 **A**

15

23

b. Analisis Lirik Lagu

Nyanyian yang digunakan Oleh Orkes Tali Dua Sabutos dalam rangkaian Ibadah GMIH Mawlango Buli secara lagu sebagian besar adalah bentuk lagu dua bagian. Bentuk lagu dua bagian adalah lagu yang memiliki dua kalimat yang berlainan, misalnya bait dan reff.¹¹

Lagu Orkes Tali Dua Sabutos yang dinyanyikan dalam rangkaian liturgi Ibadah Mawlango Buli pada tanggal 17 September 2017 berjudul *Puji Re Sembah Hanya Mali Awi*. Lagu *Puji Re Sembah Hanya Mali Awi* merupakan lagu dua bagian, yang terdiri dari lagu dan reff, juga mempunyai dua kalimat yang berlainan, sebagai berikut.

Puji Re Sembah Hanya Mali Awi

Ya Jou aweto, tpo rir syukur mali awi ya Jou

Mfayalo am mali wol tae, bot longa nim ma maw ting na ya Jou

Reffrein

Mberkati am ya Jou, mmasie am Jou hatala

Puji re sembah mali awi, dena be mlafo hawe na

Hmau re tenow nyeu re ramaw, fadel-dela to bot cuba Jou Yesus

Fama fia rir tub tane, lolam jou ca ni ma maw tingna

Terjemahan:

Ya Tuhan, Engkaulah kami naikkan syukur hanya pada Tuhan

Bersekutu di hari ini, trima Tuhan dan Injilnya

Reffrein

Berkatilah Tuhan Yesus, kami kasihi pada-Mu Tuhan

Puji dan sembah pada Tuhan, sampai Tuhan datang kembali

¹¹Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004), 5.

Jemaat Tuhan mari semua, bersatulah sembah Tuhan Yesus
Baharuilah hidup ini, pesan Tuhan di dalam Injil-Nya.

Analisis lirik lagu pada bait tersebut mempunyai arti secara umum yang berupa ajakan kepada setiap jemaat atau umat Tuhan untuk memuji dan menyembah Tuhan karena berkat dan kasih Tuhan yang selalu diterima dalam kehidupan jemaat atau umat Tuhan sehingga dapat membaharui kehidupan jemaat atau umat Tuhan tersebut. Tema dari lagu tersebut adalah religious dengan tajuk yaitu Pujian dan Penyembahan kepada Tuhan. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut adalah bahasa Buli yaitu bahasa dari suku Buli yang berada di Halmahera Timur, Maluku Utara.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Orkes tali dua yang diperkirakan sudah ada dan berkembang di Halmahera sejak masuknya bangsa Portugis ke Maluku biasanya hanya digunakan dalam acara-acara adat, pesta pernikahan dan acara tahun baru kini telah berkembang dalam ibadah Mawlango Buli di Halmahera Timur dengan tetap membawa bentuk penyajiannya yang khas dan tidak untuk bentuk lirik dalam lagu tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu Maluku Utara namun juga menggunakan bahasa Buli yang merupakan bahasa daerah setempat. Orkes Tali Dua Sabutos dalam rangkaian Ibadah GMIH Mawlango Buli menjadi bagian penting untuk membawa jemaat lebih fokus dan khusyuk ketika beribadah sehingga memiliki keberanian dalam menghadap Sang Pencipta. Maka selain musik yang indah, haru juga memiliki lirik yang mudah dipahami oleh jemaat.

Puji Re Sembah Hanya Mali Awi merupakan salah satu lagu yang dinyanyikan dalam rangkaian liturgi ibadah GMIH Mawlango Buli. Lirik dalam *Puji Re Sembah Hanya Mali Awi* menggunakan bahasa Buli sehingga peribadatanpun semakin hidup karena lagu tersebut penyampaiannya sampai kepada jemaat dapat menyentuh hati dan pikiran jemaat agar dapat Memuji dan

Menyembah hanya kepada Tuhan. Seperti kepercayaan jemaat bahwa biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan.

2. Saran

Penelitian ini pada dasarnya masih sangat terbatas dalam batasan hanya meliputi beberapa kegiatan atau peribadatan, sehingga kesimpulan yang dibuat sesuai dengan yang terjadi. Oleh karena itu agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, kiranya melakukan penelitian lain tentang permasalahan serupa agar data-data yang diperoleh dapat digunakan untuk menghasilkan hal-hal yang baru. Selanjutnya, penelitian Orkes Tali Dua Sabutos merupakan salah satu musik tradisi dalam liturgi ibadah GMIH Mawlango Buli yang mudah dipahami dan tidak hanya dapat diterima oleh jemaat GMIH Mawlango Buli saja, tetapi juga oleh masyarakat luas lainnya di Halmahera, Maluku Utara.

